

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian, dapat dapat dijawab pertanyaan: “bagaimana interpretasi arsitek pendatang yakni Maximilian Jencquel terhadap arsitektur Bali terbentuk pada Rumah Fajar dan apa yang mendasarinya” dengan penjabaran sebagai berikut.

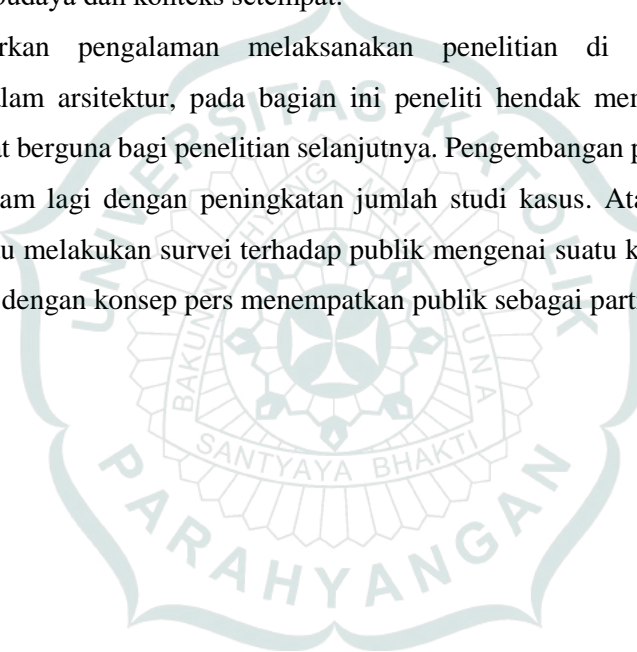
Wujud interpretasi yang terbentuk pada Rumah Fajar terbagi pada beberapa aspek yang membentuknya. Pada Rumah Fajar, berbagai bagian dari arsitektur Bali mendasari bentuk fisiknya, seperti Bale Lintang Desa Tenganan peninggalan arsitektur Bali Aga, hingga bagian-bagian dari arsitektur Bali Majapahit seperti angkul-angkul, aling-aling dan candi. Interpretasi secara makna juga dilakukan dimana konsep orientasi terhadap Gunung Agung diaplikasikan pada Rumah Fajar. Namun Max kembali menginterpretasikannya secara longgar, pandangannya akan Gunung Agung merupakan sebagai pemancar energi baik. Pemahaman tersebut mendasari keputusannya untuk peletakkan fungsi di dalam huniannya yakni kamar tidurnya yang menghadap gunung tersebut. Arsitek pendatang yakni Max ternyata lebih bermain dengan elemen tradisional Bali. Ia mendesain tidak secara kaku melainkan lebih bebas namun hasilnya tetap berupaya untuk menghormati dan merepresentasikan arsitektur Bali.

Interpretasi secara fisik maupun makna terwujud pada Rumah Fajar melalui permainan yang dilakukan selama mendesain, yang mendasari permainan tersebut merupakan pemahaman akan konteks. Pemahaman tersebut baik secara sadar maupun tidak didasari oleh latar belakang, edukasi dan pengalaman ruang arsitek. Namun ditemukan bahwa mayoritas keputusan didasari oleh selera dan nilai yang dipegang arsitek. Edifikasi dan latar belakang juga memiliki peran namun tidak sebesar aspek lain. Aspek-aspek tersebut tetap dibatasi konteks terutama tapak dan penemuan tidak terduga juga berperan dalam pencapaian sintesa desain akhir Rumah Fajar. Ditemukan juga keberadaan pemahaman yang lebih global dimana dalam menganalisa tapak, menentukan peletakan massa, dan pencapaian baik arsitek pendatang ataupun lokal memiliki pandangan yang mirip. Interpretasi secara longgar yang dilakukan Maximilian pada Rumah Fajar memaparkan proses desain yang tidak kaku, sehingga proses pencapaian bentuk dapat merepresentasikan inspirasi namun tetap merefleksikan diri perancang.

5.2. Saran

Saran dari penelitian ini untuk pembaca merupakan menonjolkan peran interpretasi sebagai alternatif proses perancangan yang terlalu kaku. Pernyataan Max juga menekankan peran interpretasi dalam representasi lebih *'playful'* akan arsitektur lokal. “Tidak ada arsitek modern yang mampu membangun ‘Rumah Bali’, hanya tukang dan pembangun lokal dapat melakukan itu. Apa yang dilakukan Studio Jencquel hanyalah menginterpretasi ulang bangunan tradisional dan lokal dalam rangka mempresentasikannya. Kita bermain dengan elemen-elemen tradisional namun tidak mengikutinya secara kaku. Interpretasi sebaiknya dilakukan dalam rangka menghormati arsitektur atau karya yang mendasarinya. Kita tidak merancang ‘Rumah Bali’ melainkan rumah berlokasi di Bali yang mencoba menghormati budaya dan konteks setempat.”

Berdasarkan pengalaman melaksanakan penelitian di lapangan mengenai interpretasi dalam arsitektur, pada bagian ini peneliti hendak memberikan saran yang sekiranya dapat berguna bagi penelitian selanjutnya. Pengembangan penelitian selanjutnya dapat diperdalam lagi dengan peningkatan jumlah studi kasus. Atau dengan penelitian kuantitatif yaitu melakukan survei terhadap publik mengenai suatu kasus tertentu. Hal ini berkaitan juga dengan konsep pers menempatkan publik sebagai partisipan.





DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aryani, N. P., dan Tanuwidjaja, G. (2013). SUSTAINABLE ARCHITECTURAL DESIGN IN A TRADITIONAL BALINESE HOUSING IN ACCORDANCE TO THE CONCEPT OF TRI MANDALA. *Journal of Architecture dan ENVIRONMENT*, 12(2).
<https://doi.org/10.12962/j2355262x.v12i2.a561>
- Bachelard, G. (1964). The Poetics of Space. In *Beacon Press* (Beacon Pap, p. 330). Beacon Press.
- Davison, J. (2003). Balinese Architecture. *Singapore: Turtle Publishing*.
- Exner, U. (2020). Basics Spatial Design. In *Basics Spatial Design*.
<https://doi.org/10.1515/9783035622843>
- Reuter, T. (1999). Architecture: House and Compounds in the Mountains of Bali. *Indonesia Heritage*.
- Snodgrass, A., dan Coyne, R. (2013). Interpretation in Architecture. In *Interpretation in Architecture*. <https://doi.org/10.4324/9780203873366>

Jurnal

- Goldschmidt, Gabriella. (1988). Interpretation: its role in architectural designing. *Design Studies*, 9(4). [https://doi.org/10.1016/0142-694X\(88\)90009-9](https://doi.org/10.1016/0142-694X(88)90009-9)
- Akkach, S. (2007). Adrian Snodgrass and Richard Coyne, Interpretations in Architecture: design as a way of thinking. *Architectural Theory Review*, 12(2).
- Maharani, I. A. D. (2019). Wujud Representasi Bangunan Bali Aga Pada Masa Bali Modern Abad Xx. Wujud Representasi Bangunan Bali Aga Pada Masa Bali Modern Abad Xx.
- Sebhatu, Samuel. (2010). Hermeneutical Approach to research Corporate social responsibility for sustainable service dominant logic.. 7. 195-196. 10.1007/s12208-010-0052-7.

Internet

- Baliwww.com. "Panchoran Retreat Formely Linda Garland Estate, Private Villa, Nyuh Kuning, Ubud Bali". https://Baliwww.com/villa/villa_detail/panchoran-retreat-formerly-linda-garland-estate.html. diakses 17 Juni 2021, pukul 19.00.
- Justgola.com. 2016. "Tenganan Village". <https://www.justgola.com/a/tenganan-village-1978058498>. Diakses 17 Juni 2021, pukul 19.15.
- Davison, Julian (2003). Balinese architecture. Singapore: Tuttle Publishing.
- Reuter, Thomas (1998). Gunawan Tjahjono, ed. Architecture: House and Compounds in the Mountains of Bali. Indonesian Heritage. Singapore: Archipelago Press.
- RumahCom (2019). "Mengenal Rumah Adat Bali dan Filosofi Arsitekturnya". <https://www.rumah.com/panduan-properti/mengenal-rumah-adat-Bali-untuk-inspirasi-hunian-anda-13512>. Diakses 17 Juni 2021, pukul 19.24.
- Abdel, Hana (2021). "Rumah Fajar / Studio Jencquel". https://www.archdaily.com/957670/rumah-fajar-studio-jencquel?ad_medium=gallery. Diakses 17 Juni 2021, pk. 19.40.
- Studio Jencquel. "Rumah Fajar Villa". <https://www.studiojencquel.com/luxury-villa-Bali-rumah-fajar>. Diakses 17 Juni 2021, pukul 19.32.
- IPLBI (3 Maret 2015). "Muller, Bawa dan Hill dalam Transformasi Arsitektur Bali". <https://iplbi.or.id/muller-bawa-dan-hill-dalam-transformasi-arsitektur-Bali/>. Diakses 17 Juni 2021, pukul 19. 53.